

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab 1 membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk fondasi kehidupan yang lebih baik bagi manusia. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Maka dari itu, pendidikan harus difokuskan pada penciptaan individu-individu yang berkualitas dan mampu bersaing di masa kini dengan perkembangan teknologi yang pesat. Proses pembelajaran tidak hanya terjadi dalam kurun waktu tertentu, melainkan berlangsung sepanjang kehidupan. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi di masa depan. Terdapat kemajuan dalam hal akses pendidikan, tetapi masih terdapat kesenjangan antara kualitas pendidikan di berbagai daerah. Hal ini berdampak pada tingkat literasi, terutama di daerah-daerah yang masih terpinggirkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia, sehingga Masyarakat dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan yang berkualitas (Syahbana dkk., 2024).

Salah satu aspek penting dari sebuah peningkatan adalah kemampuan literasi seseorang. Pendidikan di Indonesia perlu fokus pada peningkatan kemampuan literasi masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. Kurikulum yang mendukung literasi, serta pengadaan buku dan sarana pendukung literasi dapat menjadikan langkah awal untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Pengembangan literasi di Indonesia perlu melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, masyarakat dan lainnya (Aryani & Purnomo, 2023).

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dengan efektif. Literasi dianggap krusial dalam mempersiapkan individu untuk bersaing secara global. Kemahiran literasi yang baik mampu membuat seseorang dapat mudah mengakses dan menyampaikan informasi, serta mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam berbagai situasi. Penting bagi pendidikan untuk fokus pada pengembangan kemahiran literasi bagi semua individu agar dapat bersaing secara efektif di dunia yang terus berkembang (Dermawan, dkk., 2023).

Pendidikan di era globalisasi saat ini dihadapkan pada tantangan baru dalam memperkuat pemahaman siswa sekolah dasar (SD) terhadap keberagaman budaya Indonesia. Dalam konteks dunia yang semakin terhubung dan saling berketerkaitan, pemahaman terhadap kebudayaan menjadi faktor penting dalam persiapan siswa menghadapi tantangan masa depan. Maka dari itu, implementasi literasi budaya di SD harus diperhatikan secara serius sebagai langkah untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap budaya-budaya beragam serta nilai-nilainya. Pengembangan pemahaman tentang kebudayaan yang beragam dapat membantu siswa menghargai perbedaan dan membangun sikap inklusif dalam berinteraksi

dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini tidak hanya penting untuk memperkuat rasa saling menghormati di antara individu, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan damai (Putri & Nurhasanah, 2023).

Pemahaman mengenai kebudayaan siswa SD dikaitkan dengan literasi budaya yang mengacu pada kemampuan untuk mampu memahami dan menerima gagasan bahwa rasa identitas nasional seseorang terkait dengan budaya Indonesia. Keterampilan literasi budaya penting bagi siswa dimasa sekarang. Seiring dengan perkembangan yang ada, kebijakan literasi nasional yang telah direvisi dan diterbitkan pada tahun 2018 juga menekankan pentingnya peningkatan kemampuan literasi untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan juga menyoroti urgensi peningkatan kebudayaan sebagai integral dari proses pembangunan dan sebagai salah satu upaya untuk memperkuat identitas nasional. Implementasi literasi budaya di lingkungan pendidikan menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Hal itu menjadikan literasi budaya merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan di sekolah sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada keberagaman budaya dan nilai-nilai kebudayaan yang ada di sekitar siswa (Iskandar, dkk., 2024).

Pada kenyataannya, di Indonesia terjadi penurunan literasi yang dibuktikan dari data PISA tahun 2022, walaupun Indonesia berhasil naik 5-6 peringkat dari tahun 2018, tetapi di Indonesia tetap mengalami penurunan literasi sebesar 12 poin. Kenaikan peringkat ini disebabkan karena rata-rata penurunan literasi di negara lain yaitu sekitar 18 poin. Penurunan literasi ini juga didukung dengan pernyataan dari

UNESCO tahun 2024 yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua dari bawah mengenai minat baca di dunia. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Hal ini berarti dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Penurunan literasi di Indonesia juga tentu memberikan pengaruh terhadap penurunan literasi budaya. Sejalan dengan penelitian yang saya lakukan di Provinsi Bali, khususnya di Desa Abiansemal yaitu Gugus VI Abiansemal, terdapat banyak siswa kelas 5 yang memiliki keterbatasan pemahaman terhadap kebudayaan yang ada di sekitarnya. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di beberapa sekolah dasar di Gugus VI Abiansemal. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas V SD Gugus VI Abiansemal, ditemukan bahwa rata-rata pemahaman tentang kebudayaan berada di nilai 40-64 dengan kategori rendah pada PAP Skala 5 (Agung, 2021). Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pendidikan kebudayaan di kalangan siswa di kedua sekolah tersebut. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru yang ada di SD Gugus VI Abiansemal juga menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena pengaruh teknologi dan media sosial sangat berperan dalam turunnya pemahaman budaya siswa karena adanya media sosial seperti tiktok dan instagram yang mengakibatkan mudahnya budaya luar masuk. Selain itu, guru sekolah cenderung mengajarkan mengenai kebudayaan hanya sepintas melalui pemaparan materi saja, sedangkan yang kita ketahui bahwa siswa SD lebih suka belajar melalui hal-hal yang nyata dan dekat dengan siswa.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan, ditemukan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya peningkatan literasi budaya siswa bisa

mengalami peningkatan pada rentang level literasi (80-90) dan sangat tinggi (90-100). Kenyataannya di beberapa sekolah yang berada di Gugus VI Abiansemal terdapat siswa yang tidak mengetahui bagaimana kebudayaan yang ada di sekitarnya. Khususnya di kelas V ditemukan bahwa rata-rata pemahaman tentang kebudayaan berada di nilai 40-64 dengan kategori rendah. Rendahnya literasi budaya di Gugus VI Abiansemal menunjukkan diperlukannya upaya dalam menanggulangnya.

Penanggulangan terkait permasalahan yang ada di Gugus VI Abiansemal, diberikan solusi yaitu melalui model *outdoor learning* berbasis permainan tradisional Bali. Model *Outdoor Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan tetap memperhatikan konsep materi yang ingin disampaikan oleh guru namun dengan suasana yang lebih santai dan eksploratif (Afriani, dkk., 2023). Model ini bisa dipadukan dengan permainan tradisional Bali yang diberikan dalam muatan pembelajaran IPS. Hal ini dilandasi dengan keterkaitan bahwa pada mata pelajaran IPS pengenalan literasi budaya sangat diperlukan karena berhubungan dengan *social learning* di kehidupan masyarakat untuk lebih mendukung peningkatan literasi budaya siswa kelas V Gugus VI Abiansemal dan meningkatkan daya tarik siswa SD yang masih senang bermain.

Berdasarkan kesenjangan dan solusi yang ditemukan, maka dibuat gagasan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Outdoor Learning* Berbasis Permainan Tradisional Bali Terhadap Peningkatan Literasi Budaya Pada Muatan IPS Kelas V SD Gugus VI Abiansemal Tahun Ajaran 2024/2025”.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Tingkat kegiatan literasi budaya yang ada di sekolah pada Gugus VI Abiansemal masih belum ada yang dilaksanakan.
- (2) Siswa kurang memahami terkait kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.
- (3) Rendahnya daya tarik siswa akan kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.
- (4) Tingkat partisipasi aktif siswa masih rendah.
- (5) Terdapat rata-rata siswa kelas V yang masih berada di tingkat literasi budaya 40-64 dengan kategori rendah.
- (6) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum ada yang bisa menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup luas, sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti untuk dapat memberikan gambaran jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu terbatas pada masalah variasi model pembelajaran, cara menyampaikan materi, dan peningkatan literasi budaya.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model *Outdoor learning* Berbasis Permainan Tradisional Bali Terhadap Peningkatan Literasi Budaya Pada Muatan IPS Kelas V SD Gugus VI Abiansemal Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu; Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *outdoor learning* berbasis permainan tradisional Bali terhadap literasi budaya pada muatan IPS siswa kelas V SD Gugus VI Abiansemal Tahun Ajaran 2024/2025?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu; Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *outdoor learning* berbasis permainan tradisional Bali terhadap literasi budaya pada muatan IPS siswa kelas V SD Gugus VI Abiansemal Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami proses pembelajaran, memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi yang berdampak baik kepada guru di sekolah dasar dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran dan strategi mengajar untuk meningkatkan literasi siswa khususnya pada literasi budaya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Siswa ralat lebih bersemangat dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan karena proses pembelajaran telah dirancang dengan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran serta mampu meningkatkan literasi budaya siswa.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning* khususnya pada peningkatan literasi budaya dan dapat mengembangkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran.

c. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar di masa mendatang dan dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam mengarahkan guru untuk meningkatkan profesionalnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai reformasi untuk melakukan penelitian berikutnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan kesamaan baik dalam segi teori maupun dalam pelaksanaannya.